

BAB II

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SILA KEDUA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI PRAMUKA

A. Hakikat Pancasila

1. Asal Mula Pancasila

Pancasila sebagai dasar filsafat serta idiologi bangsa dan negara Indonesia, bukan terbentuk secara mendadak serta bukan hanya diciptakan oleh seseorang sebagaimana yang terjadi pada idiologi-idiologi lain di dunia namun terbentuknya Pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa Indonesia. Menurut Noto Nagoro (2010:26) mengatakan bahwa “Asal mula Pancasila yang langsung adalah sebagai berikut:

a. Asal mula bahan (kuasa materialis)

Bangsa Indonesia adalah sebagai asal dari nilai-nilai Pancasila sehingga Pancasila itu pada hakikatnya nilai-nilai yang merupakan unsur Pancasila digali dari bangsa Indonesia yang merupakan nilai adat istiadat kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

b. Asal mula bentuk (kuasa formalis)

Hal ini dimaksudkan bagaimana asal mula bentuk atau bentuk Pancasila itu dirumuskan sebagaimana termuat dalam pembukaan UUD 1945. Ir. Soekarno bersama-sama Drs. Moh. Hatta serta anggota BPUPKI merumuskan dan membahas Pancasila terutama dalam hal, bentuk rumusan serta nama Pancasila.

c. Asal mula karya (kuasa efisien)

Kuasa efisien atau asal mula karya yaitu asal mula yang menjadikan Pancasila sebagai calon dasar negara menjadi dasar negara yang sah.

d. Asal mula tinjauan (kuasa finalis)

Pancasila dirumuskan dan dibahas dalam sidang-sidang para pendiri negara, tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai dasar negara. Demikian pula para pendiri negara tersebut juga berfungsi sebagai kuasa sambungan karena yang merumuskan dasar filsafat negara.

Sedangkan Menurut Kaelan (2003:26) mengatakan bahwa "Asal mula tidak langsung adalah sebagai berikut :

- a. Unsur Pancasila tersebut dirumuskan secara langsung menjadi dasar filsafat negara nilai-nilainya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan nilai keadilan telah tercermin dalam kehidupan bangsa Indonesia sebelum membentuk negara.
- b. Nilai tersebut terkandung dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara yang berupa nilai adat istiadat, budaya serta nilai-nilai religius.
- c. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asal mula tidak langsung Pancasila pada hakekatnya bangsa Indonesia sendiri atau dengan kata lain bangsa Indonesia sebagai: kuasa materialis.

2. Nilai-Nilai Sila Kedua

a. Pengertian Nilai

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan nilai-nilai yang bertujuan membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Menilai berarti menimbang yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan ‘’berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius, berhubung dengan unsur-unsur yang ada pada manusia, yaitu :

- 1) Jasmani
- 2) Cipta
- 3) Rasa
- 4) Karsa (kehendak)
- 5) Kepercayaan

Menurut Bambang Daroeso (1986:39) Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut :

1. Nilai itu suatu realitas abstrak. Nilai itu ada (rirel) dalam kehidupan manusia. Tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat diindra), yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Orang ini memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengidera kejujuran itu. Yang dapat kita indera adalah orang yang memiliki kejujuran itu.
2. Nilai memiliki sifat normatif artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misal nilai keadilan. Semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.
3. Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misal nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat takwa.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari nilai. Nilai akan selalu berada di sekitar manusia dan meliputi kehidupan manusia dalam segala bidang. Nilai amat banyak dan selalu berkembang. Contoh nilai kejujuran, kedamaian, kecantikan, keindahan, keadilan, kebersamaan, ketakwaan, keharmonisan, dan lain-lain.

Dalam filsafat nilai dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

1. Nilai logika adalah nilai benar-salah
2. Nilai estetika adalah nilai indah-tidak indah (jelek), dan
3. Nilai etika/moral adalah nilai baik-buruk.

Menurut Notonagoro (2002:126) menyebutkan adanya tiga macam nilai yaitu sebagai berikut :

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau keutuhan ragawi manusia.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dapat dibedakan atas empat macam:
 - a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia
 - b. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (*emotion*) manusia
 - c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (*karsa, will*) manusia
 - d. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Berdasarkan pernyataan diatas maka Menurut Ir. Soekarno (1945:329) menyatakan bahwa nilai-nilai sila kedua adalah sebagai berikut :

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa

hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa.

B. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai sila kedua mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kusumadi (2013:60) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com mengatakan bahwa “Sebagai orang yang memiliki agama harus bisa menghargai orang lain dalam segi apa saja, karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui persamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam melakukan segala hal, negara indonesia juga pasti tidak akan makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, agar kehidupan bangsa indonesia menjadi lebih baik dari negara-negara yang lain maka masyarakat indonesia perlu berkerjasama antara satu dengan yang lain”.

2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Menurut Adisapoetra (2013:61) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan

bahwa “Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan hak didalam menentukan hidupnya kearah yang lebih baik atau kearah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak untuk mendapat perlindungan, memiliki agama, antara sesama manusia berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan dan berhak memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan hati yang ikhlas. Semua orang yang hidup didunia ini semuanya sama, baik dari warna kulit yang sama maupun suku yang sama dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan”.

3. Saling mencintai sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua saling mencintai sesama manusia. Menurut Adisapoetra (2013:62) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk. tanpa rem tersebut, seseorang yang panas akan terus berjuang demi sakit hatinya. untuk mewujudkan nomor 1 sampai 4, kita harus memakai rem tersebut, apa itu: sabar, mengerti dan memaklumi. Bila ada orang dari suku lain sedang panas hatinya dan membuat kita panas juga, lihat dulu, rem dahulu, mungkin saja itu memang sifatnya, setelah itu baru ditelaah maksudnya apa orang itu sengaja atau tidak sengaja membuat orang lain marah, bila sudah mengetahui hal itu, barulah tindakan lebih lanjut, bila sengaja kita baik-baik dulu tegur halus itu cara yang damai. Bila tidak sengaja jangan

menyudutkan untuk minta maaf biarkan melihat perbuatannya itu. Saling mencintai sesama manusia memiliki ruang lingkup yang luas, mencintai seseorang bukan cuman orang terdekat saja melainkan setiap orang yang dijumpai juga harus dicintai agar tercipta suatu kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara”.

4. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa. Logemann (2013:63) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Bila manusia menyukai rasa damai dalam dirinya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, maka rasa tenggang Rasa meminimalisir rasa semena-mena akan pudar dalam mengembangkan sikap tenggang rasa diperlukan sikap baik dalam melakukan segala hal seperti, menghargai perasaan orang lain, menghormati, dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati agar bangsa indonesia memiliki jiwa-jiwa yang orang-orang yang berakhlak mulia dan bangsa indonesia bisa menjadi bangsa yang makmur dan damai sejahtera”.

5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, berdasarkan hal tersebut Kusumadi (2013:64) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Harus bisa memecahkan masalah dengan sesama, hal itu adalah penilaian masing-masing dalam diri manusia, yang utama adalah kekuatan untuk

berhenti menyakiti, mengontrol sesuatu adalah bagian dari kekuatan manusia, kontrol untuk tidak menyakiti manusia adalah yang paling utama. Menyakiti seseorang itu mudah, tapi bagaimana dengan membuat manusia itu tidak takut dan merasa dilindungi, sebagai manusia yang memiliki agama tidak boleh bersikap semena-mena terhadap orang lain. Didalam kehidupan tidak boleh saling menyakiti satu dengan yang lain karena kalau saling menyakiti satu dengan yang lain maka hidup tidak akan pernah rukun pasti selalu ada rasa ini menyakiti dalam diri manusia maka dengan itu tidak boleh memperlakukan orang dengan semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan”.

6. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan Kusumadi (2013:64) sebuah dalam catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Banyak orang yang bilang, kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil. tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat meraih sukses didunia ini, apakah mereka telah gagal sebagai manusia. Pendapat seperti itu salah. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang saja, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia dimuka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula. orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja sisi berbeda yang melakukannya. Hal tersebut bukan dinilai melalui sikap

dasar manusia, melainkan dari kesadaran manusia sendiri untuk berbagi, memberi serta hidup bersama. Supaya kehidupan bangsa Indonesia bisa terus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, salah satunya dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tidak terjadi kesalah pahaman antara umat beragama yang ada di negara Indonesia”.

7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Logemann (2013:65) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Kesadaran pula yang bisa membuat manusia menjadi satu, terciptalah kelompok, organisasi, komunitas, kegiatan, serta yang bersifat kemanusiaan, kegemaran bersama, kesatuan bersama, terjalin manusia dengan lainnya juga melahirkan history sejarah, untuk berkembang demikian sangat pesat dimasa depan, juga perkembangan yang beragam variasi dari perbuatan manusia lakukan. itulah yang disebut evolusi, alias perkembangan biak yang sudah dilakukan nenek moyang kita. Dari manusia yang mempunyai buntut belakang, menjadi manusia yang sempurna seperti sekarang dan akan pasti kembali menjadi bentuk semula. bersatu padu, saling bersama dan bercengkrama, adalah sifat manusia paling dasar alamiah manusia. Tetapi untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, hendaknya manusia mau bersama dengan siapapun juga, bila itu tidaklah mungkin melihat kelas dan tahta dan saat rasa itu sudah

tidak lagi menjadi acuan, hendaklah manusia memberi sedikit atau lebih kebaikan, seperti yang lakukan terhadap manusia yang dicintai”.

8. Berani membela kebenaran dan keadilan

Nilai-nilai sila kedua, berani membela kebenaran dan keadilan. Logemann (2013:65) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Setiap manusia punya sisi baik dan sisi buruk itu selalu ada dimanapun juga, saat kebenaran tidak bisa ditegakkan juga keadilan, manusia yang berperasaan peka, tidak tega atau tahu bahwa itu salah, orang itu akan diam memikirkan, apalagi bila tidak bisa membela hal itu, kepedihan nyata akan melahirkan kemukakan suatu saat nanti, saat tidak tahan terhadap sesuatu yang tidak inginkan. Maka dari itu sebenarnya untuk membela kebenaran dan keadilan diperlukan sisi pengambil alih resiko yang manusia lakukan dalam membelanya. kadang awan gelap, serta hujan lebat menyertai mereka ditambah faktor sisi gelap, membuat manusia jadi terhenti. Sebenarnya membela kebenaran dan keadilan bukan hanya untuk mengungkap perbuatan jahat saja, melainkan untuk setiap warga negara yang tinggal didalamnya, hak manusia, persamaan derajat”.

9. Bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia

Nilai-nilai sila kedua, bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia. Adisapoetra (2013:66) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Lagipula

tidaklah etis melawan rakyat sendiri, orang sendiri daripada mengeluarkan tenaga untuk melawan darah sebangsa lebih baik bekerja sama untuk menghadapi situasi yang akan diterima dimasa depan terhadap permasalahan yang ada, datang silih berganti. Bukan berarti harus antipati melawan terhadap bangsa asing dengan senjata itu tidaklah perlu. tetapi bahu-membahu bersaing dengan negara lain secara sportif demi kemakmuran rakyatnya, yang itu bisa menjadi setia terhadap pemerintah sendiri. Pemerintah layaknya seperti guru mereka bisa mengajarkan secara baik kepada seperti murid, yaitu rakyat banyak untuk saling bekerjasama dan tidak menganggap musuh orang sendiri”. Dengan begitu, keramahan yang dihasilkan bisa disampaikan kenegara lain, lalu terciptalah kerjasama yang baik dengan bangsa lain karena bila masalah, konflik dan perseteruan belum diselesaikan terhadap orang sendiri bagaimana mereka welcome terhadap bangsa lain. peristiwa masa lalu telah mengajarkan kehormatan bangsa bisa didapat bila rakyat bersatu dalam berinteraksi dengan bangsa lain. tanpa persatuan, pemerintah seakan bekerja sendiri.

10. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain

Nilai-nilai sila kedua, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. Adisapoetra (2013:66) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Sebagai orang yang memiliki agama sikap hormat-menghormati harus bisa dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, bila sikap hormat-

menghormati ini tidak dikembangkan maka kehidupan bermasyarakat tidak akan pernah sejahtera bila didalam masyarakat sudah tercipta sikap menghormati maka bangsa indonesia bisa dengan mudah menjalin kerjasama dengan bangsa lain baik kerja sama bisnis maupun yang lainnya, dengan itu hidup berdampingan dengan bangsa lain juga akan memberikan ketenteraman bagi bangsa indonesia”.

C. Hakikat Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga. Tujuannya adalah prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada satya dan darma pramuka.

Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia sebagai organisasi pendidikan nonformal yang mengisi dan melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dibentuk atas dasar kesadaran dan keinginan masyarakat untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan.

Undang-undang nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar pokok penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di indonesia didalam undang-undang tersebut dinyatakan tentang pengertian ‘Pramuka’, ‘Gerakan Pramuka’, ‘Kepramukaan dan Pendidikan Kepramukaan. Berikut pengertian

masing-masing menurut Undang-undang No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka :

- a. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- b. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- c. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- d. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

2. Fungsi Gerakan Pramuka

Adapun fungsi gerakan pramuka yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010, gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui :

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Pengembangan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan

3. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka, menurut anggaran dasar gerakan pramuka terdapat dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi”

Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani. Menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik

Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Berdasarkan tujuan gerakan Pramuka yang terdapat di dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dapat membantu siswa yang sikapnya kurang baik dalam bertingkah laku sehari-hari bisa menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan Pramuka sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka.

4. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sifat kepramukaan dipaparkan sebagai berikut :

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
2. Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
3. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

5. Nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan

Adapun nilai dan prinsip dasar Pramuka menurut Anggaran Rumah Tangga pada Bab IV Pasal 9 nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian,

tanggungjawab, serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan, pengamalan nilai dan prinsip dasar kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-undang Dasar Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kebhinekaan.
- c. Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup masyarakat.
- d. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- e. Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- f. Mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

6. Satya Pramuka dan Darma Pramuka

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar pokok dalam pendidikan kepramukaan. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Bab III Pasal 6 tentang Satya Pramuka dan Darma Pramuka, Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (2) berbunyi : “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”

Dasadarma adalah ketentuan moral. Karena itu, Dasadarma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka

dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Mahaesa. Dasadarma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka Dasadarma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamalan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

Menurut Undang-undang No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 6 adalah sebagai berikut :

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c. Patriot yang sopan dan kesatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Relia menolong dan tabah.
- f. Rajin, terampil, dan gembira.
- g. Hemat, cermat dan bersahaja.
- h. Disiplin, berani, dan setia.
- i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Pengertian Dasadarma adalah “Dasa” berarti “sepuluh” sedangkan “Darma” berarti “Perbuatan Baik (Kebajikan)” jadi Dasadarma adalah sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman bagi pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari. Dari Dasadarma menurut Andri Bob Sunardi (2013 : 13) menjabarkan banyak sikap hidup (pola tingkah laku) sehari-hari, isi dan arti dari Dasadarma adalah sebagai berikut :

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintahnya serta meninggalkan segala larangan-larangannya
 - 2) Patuh dan berbakti kepada orang tua

- 3) Sayang kepada saudara dan keluarga
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - 1) Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah
 - 2) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya
 - 3) Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo
 - 4) Mengunjungi yang sakit
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
 - 1) Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik
 - 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - 3) Ikut serta dalam pertahanan bela negara
 - 4) Melindungi kaum yang lemah
 - 5) Belajar di sekolah dengan baik
 - 6) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
 - 1) Mengerjakan tugas-tugas dari guru, pembina atau orang tua dengan sebaik-baiknya
 - 2) Patuh kepada orang tua, guru dan pembina
 - 3) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
 - 4) Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah
- e. Rela menolong dan tabah
 - 1) Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan
 - 2) Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan
 - 3) Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan
 - 4) Tidak banyak mengeluh, dan tidak mudah putus asa
 - 5) Bersedia menolong tanpa diminta
- f. Rajin, terampil, dan gembira
 - 1) Tidak pernah bolos dari sekolah
 - 2) Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan paramua
 - 3) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna
 - 4) Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja
 - 1) Tidak boros dan bersikap hidup mewah
 - 2) Rajin menabung
 - 3) Teliti dalam melakukan sesuatu
 - 4) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan
 - 5) Biasa membuat perencanaan setiap akan melakukan tindakan
- h. Disiplin, berani dan setia
 - 1) Selalu menepati waktu yang ditentukan
 - 2) Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya
 - 3) Berani mengambil keputusan
 - 4) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - 5) Tidak pernah ragu-ragu dalam bertindak
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

- 1) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
 - 2) Tidak pernah mengecewakan orang lain
 - 3) Bertanggung jawab dalam setiap tindakan
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- 1) Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong
 - 2) Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain
 - 3) Berbuat baik kepada semua orang

D. Implementasi Nilai-Nilai Sila Kedua Dalam Kegiatan Pramuka

Dalam melaksanakan nilai-nilai sila kedua dalam kegiatan pramuka harus diketahui hubungan keduanya tersebut hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Pancasila adalah lima dasar yang berisi pedoman tentang tingkah laku
2. Didalam pramuka memiliki nilai dasar yaitu dasadarma pramuka. Dasadarma pramuka artinya sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan kedua poin yang diatas, hubungan antara nilai-nilai sila kedua dengan kegiatan pramuka adalah menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari. Maka dalam Pelaksanaan nilai-nilai sila kedua dalam kegiatan pramuka dapat dilaksanakan melalui dasadarma pramuka sebagai berikut:

1. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
2. Patriot yang sopan dan kesatria
3. Relia menolong dan tabah
4. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Dimana didalam dasadarma tersebut memiliki hubungan yang sama dengan nilai-nilai sila kedua. Nilai-nilai sila kedua diuraikan menjadi 10 butir

nilai, Maka dengan kesamaan tersebut nilai-nilai sila kedua dapat dilaksanakan dalam kegiatan pramuka sebagai berikut :

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Didalam kegiatan pramuka siswa harus bisa memperlakukan teman sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, agar kegiatan pramuka dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan nilai-nilai sila kedua hal ini dapat terlaksana melalui dasadarma pramuka rela menolong dan tabah, hal ini dilihat dari tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka seperti, bersedia menolong tanpa diminta, tidak banyak mengeluh dan setiap menolong tidak meminta pamrih hal ini dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan pramuka agar nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia

Sebagai anggota pramuka siswa mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama anggota pramuka dengan begitu sesama anggota pramuka harus saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan pramuka karena siswa yang tergabung dalam organisasi pramuka memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan nilai-nilai sila kedua ini dilaksanakan melalui dasadarma pramuka bertanggung jawab dan dapat dipercaya bisa dilakukan oleh anggota pramuka dalam

bertingkah laku sehari-hari seperti, menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh, tidak mengecewakan orang lain dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan, ini merupakan hal yang harus dilakukan oleh siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka supaya tingkah laku siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka lebih baik dari siswa-siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.

3. Saling mencintai sesama manusia

Mencintai merupakan hak semua orang untuk bisa mencintai sesama teman dalam berorganisasi terutama dalam organisasi pramuka agar didalam organisasi pramuka dapat terlaksana dan tercipta kerukunan dengan baik sesuai dengan dasadarma pramuka cinta alam dan kasih sayang sesama manusia hal ini dapat diwujudkan seperti menjaga kebersihan lingkungan kelas, lingkungan sekolah, ikut menjaga kelestarian alam dan menjenguk teman yang sakit itu adalah hal yang nyata yang bisa dilakukan oleh anggota pramuka merupakan wujud dalam mencintai sesama teman dalam kegiatan pramuka.

4. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Setiap siswa yang mengikuti kegiatan pramuka harus memiliki sikap tenggang rasa hal ini ditunjukkan dari sikap dalam bertingkah laku melalui dasadarma pramuka rela menolong dan tabah, siswa yang mengikuti kegiatan pramuka harus memiliki sikap tenggang rasa hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa dalam bertingkah laku sehari yaitu, berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah, setiap menolong tidak meminta pamrih, tabah

dalam menghadapi segala kesulitan, tidak banyak mengeluh dan bersedia menolong tanpa diminta dengan begitu nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik didalam kegiatan pramuka.

5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Dalam kegiatan pramuka semua siswa yang tergabung didalam organisasi pramuka pasti memiliki agama masing-masing dengan begitu siswa tidak boleh bersikap semena-mena terhadap sesama teman maupun pembina pramuka karena hal ini sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan pramuka agar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka tingkah laku yang baik. Pelaksanaan nilai-nilai sila kedua dalam kegiatan pramuka dapat melalui dasadarma pramuka rela menolong dan tabah dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka seperti, tidak mudah putus asa, rela menolong orang yang sedang dalam kesusahan dan bersedia menolong tanpa diminta, setiap siswa yang mengikuti kegiatan pramuka harus bisa bersikap seperti itu supaya pelaksanaan nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

6. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Sebagai anggota pramuka siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki niat untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka melalui dasadarma pramuka patriot yang sopan dan kesatria seabagai anggota pramuka siswa harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan hal ini

ditunjukkan seperti, ikut serta dalam pertahanan bela negara dan melindungi kaum yang lemah hal ini dilakukan agar nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapus Hulu.

7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan

Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka pasti gemar melakukan kegiatan kemanusiaan hal ini dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka yang terdapat didalam dasadarma pramuka patriot yang sopan dan kesatria seperti halnya, yang dilakukan oleh siswa ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan contohnya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ikut bergotong royong bergabung dengan masyarakat yang melakukan gotong royong hal ini dilakukan agar nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pramuka.

8. Berani membela kebenaran dan keadilan

Dalam kegiatan pramuka kadang-kadang pasti ada orang yang bersikap tidak adil terhadap sesama teman, maka sebagai anggota pramuka harus berani membela kebenaran dan keadilan supaya siswa-siswa yang tergabung didalam kegiatan pramuka semakin banyak dan bisa memberikan contoh yang lebih baik kepada teman-teman yang tidak ikut kegiatan pramuka. Hal dalam berani membela kebenaran dan keadilan dapan diwujudkan dalam kegiatan pramuka seperti dasadarma pramuka patriot yang sopan dan kesatria, dapat diwujudkan dalam kegiatan pramuka dalam melakukan misalnya, mengikuti upacara sekolah, menghormati yang lebih

tua, melindungi kaum yang lemah, belajar disekolah dengan baik dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dapat dilaksanakan oleh anggota pramuka dalam wujud nyata.

9. Bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia

Sebagai siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka harus memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang kuat agar semua kegiatan yang akan dilakukan bisa terlaksa sesuai keinginan, hal ini dapat terwujud melalui dasardarma pramuka cinta alam dan kasih sayang sesama manusia hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan pramuka seperti, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ikut menjaga kelestariaan alam, baik flora maupu fauna dan mengunjungi teman yang sedang sakit hal inilah yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kalis Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu agar nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik didalam kegiatan pramuka.

10. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain

Dalam kegiatan pramuka sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan sesama anggota pramuka harus dilakukan dengan setulus hati agar siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka bisa memiliki akhlak mulia dan selalu kompak dalam melakukan semua kegiatan pramuka hal ini diwujudkan melalui dasardarma pramuka patriot yang sopan dan kesatria hal ini dilihat dari tingkah laku siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pramuka seperti halnya, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan,

menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda hal ini dilakukan supaya nilai-nilai sila kedua dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka

1. Upacara Bendera

Upacara terdiri dari 2 kata, UPA dan CARA. UPA berarti rangkaian dan CARA berarti tindakan atau gerakan, maka upacara berarti “Tindakan dan gerakan yang dirangkai serta ditata dengan tertib dan disiplin. Dalam upacara bendera kita mengenal dan harus memahami perangkat apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari upacara yang selalu dilakukan di SMP Negeri 1 Kalis yang menjadi kegiatan rutin. Upacara bendera merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa-siswa yang ada di SMP Negeri 1 Kalis, agar siswa yang mengikuti upacara bendera bisa menunjukkan kedisiplinan, kerapian serta sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui gerakan pramuka ini semoga akan tertanam jiwa dan semangat keberanian terhadap bangsa dan negara yang ada di SMP Negeri 1 Kalis.

2. Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Menurut Zuli Agus Firmansyah (2014:124) mengatakan bahwa “Peraturan baris-berbaris adalah wujud latihan fisik yang digunakan untuk menanamkan kebiasaan agar terbentuknya perwatakan tertentu. Selanjutnya menurut Andri Bob Sunardi (2013:128) mengatakan bahwa

peraturan baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap, disiplin pribadi, disiplin kelompok, rasa tanggung jawab persatuan dan kesatuan, kompak, kebersamaan dan penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut tujuan peraturan baris-berbaris menurut Zuli Agus Firmansyah mengatakan bahwa:

- a. Menumbuhkan sifat jasmani yang tegap, tangkas, dan rasa tanggung jawab sehingga dapat menjalankan tugas pokok dengan sempurna.
- b. Menumbuhkan rasa persatuan, adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- c. Menumbuhkan sikap disiplin, yaitu mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, sifat berani untuk bertindak mengambil resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang mengandung resiko terhadap dirinya.

3. Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan yang menarik yang biasanya dilakukan di alam terbuka. Berdasarkan hal tersebut menurut Zuli Agus Firmansyah (2014:102) mengatakan bahwa “Berkemah adalah kegiatan di alam bebas dan merupakan salah satu metode pendidikan Pramuka yang bersifat menantang dan menyenangkan. Selanjutnya Andri Bob Sunardi (2013:106) mengatakan bahwa “Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus yang dikenal sebagai karavan. Kebanyakan berkemah dilakukan di hutan,

pengunungan, pantai atau sekitar danau. Berdasarkan pendapat tersebut tujuan perkemahan menurut Ani Maharani (2011:13) mengatakan bahwa:

- a. Meningkatkan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membina mental dan kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh.
- d. Meningkatkan daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan.
- e. Membina kerja sama, gotong royong, dan kerukunan.
- f. Melatih hidup bersahaja dan bersedaya.
- g. Memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman.
- h. Menanamkan kecintaan pada tanah air dan menumbuhkan kesadaran untuk berbakti.

F. Pengintegrasian Nilai-Nilai Sila Kedua

Dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab, Menurut Hamid Darmadi (2010:300) mengatakan bahwa “Bangsa Indonesia mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama kepada setiap warganya untuk menerapkan hak asasi manusia (HAM). Namun kebebasan HAM tersebut tidak mengganggu dan harus menghormati HAM orang lain. Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang memberikan kebebasan dalam mengekspresikan HAM dengan tetap mengingat dan menghormati hak orang lain sehingga menumbuhkan toleransi dan kerja sama. Sedangkan Menurut Ir. Soekarno (1 Juni 1945) nilai-nilai sila kedua mengatakan bahwa “Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengandung nilai kesamaan derajat, kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri,

adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa.

1. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai sila kedua mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kusumadi (2013:60) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com mengatakan bahwa “Sebagai orang yang memiliki agama harus bisa menghargai orang lain dalam segi apa saja, karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui persamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam melakukan segala hal, negara indonesia juga pasti tidak akan makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, agar kehidupan bangsa indonesia menjadi lebih baik dari negara-negara yang lain maka masyarakat indonesia perlu berkerjasama antara satu dengan yang lain”.

- b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Menurut Adisapoetra (2013:61) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan

bahwa “Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan hak didalam menentukan hidupnya kearah yang lebih baik atau kearah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak untuk mendapat perlindungan, memiliki agama, antara sesama manusia berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan dan berhak memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan dengan hati yang ikhlas. Semua orang yang hidup didunia ini semuanya sama, baik dari warna kulit yang sama maupun suku yang sama dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan”.

c. Saling mencintai sesama manusia

Nilai-nilai sila kedua saling mencintai sesama manusia. Menurut Adisapoetra (2013:62) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk. tanpa rem tersebut, seseorang yang panas akan terus berjuang demi sakit hatinya. untuk mewujudkan nomor 1 sampai 4, kita harus memakai rem tersebut, apa itu: sabar, mengerti dan memaklumi. Bila ada orang dari suku lain sedang panas hatinya dan membuat kita panas juga, lihat dulu, rem dahulu, mungkin saja itu memang sifatnya, setelah itu baru ditelaah maksudnya apa orang itu sengaja atau tidak sengaja membuat kita marah, bila sudah mengetahui hal itu, barulah tindakan lebih lanjut, bila sengaja kita baik-baik dulu tegur halus itu cara yang damai. Bila tidak sengaja jangan

menyudutkan untuk minta maaf biarkan melihat perbuatannya itu. Saling mencintai sesama manusia memiliki ruang lingkup yang luas, mencintai seseorang bukan cuman orang terdekat saja melainkan setiap orang yang dijumpai juga harus dicintai agar tercipta suatu kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara”.

d. Mengembangkan sikap tenggang rasa

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa. Logemann (2013:63) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Bila manusia menyukai rasa damai dalam dirinya maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, maka rasa tenggang Rasa meminimalisir rasa semena-mena akan pudar dalam mengembangkan sikap tenggang rasa diperlukan sikap baik dalam melakukan segala hal seperti, menghargai perasaan orang lain, menghormati, dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati agar bangsa indonesia memiliki jiwa-jiwa yang orang-orang yang berakhlak mulia dan bangsa indonesia bisa menjadi bangsa yang makmur dan damai sejahtera”.

e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, berdasarkan hal tersebut Kusumadi (2013:64) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Harus bisa memecahkan masalah dengan sesama, hal itu adalah penilaian masing-masing dalam diri manusia, yang utama adalah kekuatan untuk

berhenti menyakiti, mengontrol sesuatu adalah bagian dari kekuatan manusia, kontrol untuk tidak menyakiti manusia adalah yang paling utama. Menyakiti seseorang itu mudah, tapi bagaimana dengan membuat manusia itu tidak takut dan merasa dilindungi, sebagai manusia yang memiliki agama tidak boleh bersikap semena-mena terhadap orang lain. Didalam kehidupan tidak boleh saling menyakiti satu dengan yang lain karena kalau saling menyakiti satu dengan yang lain maka hidup tidak akan pernah rukun pasti selalu ada rasa ini menyakiti dalam diri manusia maka dengan itu tidak boleh memperlakukan orang dengan semena-mena karena semua orang memiliki hak masing-masing dalam kehidupan”.

f. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan Kusumadi (2013:64) sebuah dalam catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Banyak orang yang bilang, kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil. tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat meraih sukses didunia ini, apakah mereka telah gagal sebagai manusia. Pendapat seperti itu salah. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang saja, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia dimuka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula. orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja sisi berbeda yang melakukannya. Hal tersebut bukan dinilai melalui sikap

dasar manusia, melainkan dari kesadaran manusia sendiri untuk berbagi, memberi serta hidup bersama. Supaya kehidupan bangsa Indonesia bisa terus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, salah satunya dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tidak terjadi kesalah pahaman antara umat beragama yang ada di negara Indonesia”.

g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan

Nilai-nilai sila kedua, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Logemann (2013:65) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Kesadaran pula yang bisa membuat manusia menjadi satu, terciptalah kelompok, organisasi, komunitas, kegiatan, serta yang bersifat kemanusiaan, kegemaran bersama, kesatuan bersama, terjalin manusia dengan lainnya juga melahirkan history sejarah, untuk berkembang demikian sangat pesat dimasa depan, juga perkembangan yang beragam variasi dari perbuatan manusia lakukan. itulah yang disebut evolusi, alias perkembangan biak yang sudah dilakukan nenek moyang kita. Dari manusia yang mempunyai buntut belakang, menjadi manusia yang sempurna seperti sekarang dan akan pasti kembali menjadi bentuk semula. bersatu padu, saling bersama dan bercengkrama, adalah sifat manusia paling dasar alamiah manusia. Tetapi untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, hendaknya manusia mau bersama dengan siapapun juga, bila itu tidaklah mungkin melihat kelas dan tahta dan saat rasa itu sudah

tidak lagi menjadi acuan, hendaklah manusia memberi sedikit atau lebih kebaikan, seperti yang dilakukan terhadap manusia yang dicintai”.

h. Berani membela kebenaran dan keadilan

Nilai-nilai sila kedua, berani membela kebenaran dan keadilan. Logemann (2013:65) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Setiap manusia punya sisi baik dan sisi buruk itu selalu ada dimanapun juga, saat kebenaran tidak bisa ditegakkan juga keadilan, manusia yang berperasaan peka, tidak tega atau tahu bahwa itu salah, orang itu akan diam memikirkan, apalagi bila tidak bisa membela hal itu, kepedihan nyata akan melahirkan kemukakan suatu saat nanti, saat tidak tahan terhadap sesuatu yang tidak inginkan. Maka dari itu sebenarnya untuk membela kebenaran dan keadilan diperlukan sisi pengambil alih resiko yang manusia lakukan dalam membelanya. kadang awan gelap, serta hujan lebat menyertai mereka ditambah faktor sisi gelap, membuat manusia jadi terhenti. Sebenarnya membela kebenaran dan keadilan bukan hanya untuk mengungkap perbuatan jahat saja, melainkan untuk setiap warga negara yang tinggal didalamnya, hak manusia, persamaan derajat”.

i. Bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia

Nilai-nilai sila kedua, bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia. Adisapoetra (2013:66) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Lagipula

tidaklah etis melawan rakyat sendiri, orang sendiri daripada mengeluarkan tenaga untuk melawan darah sebangsa lebih baik bekerja sama untuk menghadapi situasi yang akan diterima dimasa depan terhadap permasalahan yang ada, datang silih berganti. Bukan berarti harus antipati melawan terhadap bangsa asing dengan senjata itu tidaklah perlu. tetapi bahu-membahu bersaing dengan negara lain secara sportif demi kemakmuran rakyatnya, yang itu bisa menjadi setia terhadap pemerintah sendiri. Pemerintah layaknya seperti guru mereka bisa mengajarkan secara baik kepada seperti murid, yaitu rakyat banyak untuk saling bekerjasama dan tidak menganggap musuh orang sendiri”. Dengan begitu, keramahan yang dihasilkan bisa disampaikan kenegara lain, lalu terciptalah kerjasama yang baik dengan bangsa lain karena bila masalah, konflik dan perseteruan belum diselesaikan terhadap orang sendiri bagaimana mereka welcome terhadap bangsa lain. peristiwa masa lalu telah mengajarkan kehormatan bangsa bisa didapat bila rakyat bersatu dalam berinteraksi dengan bangsa lain. tanpa persatuan, pemerintah seakan bekerja sendiri.

- j. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain

Nilai-nilai sila kedua, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain. Adisapoetra (2013:66) dalam sebuah catatan wildanrenaldi.wordpress.com menyatakan bahwa “Sebagai orang yang memiliki agama sikap hormat-menghormati harus bisa dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, bila sikap hormat-

menghormati ini tidak dikembangkan maka kehidupan bermasyarakat tidak akan pernah sejahtera bila didalam masyarakat sudah tercipta sikap menghormati maka bangsa indonesia bisa dengan mudah menjalin kerjasama dengan bangsa lain baik kerja sama bisnis maupun yang lainnya, dengan itu hidup berdampingan dengan bangsa lain juga akan memberikan ketenteraman bagi bangsa indonesia”.

G. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Sila Kedua

1. Keteladanan Guru

Keteladanan guru adalah mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, cara berpakaian semuanya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Jamal Ma’ur A. (2011:75) mengatakan “Tanpa keteladanan pendidikan karakter kehilangan rohnya yang paling esensial, hanya slogan, kamufase, fatamoragana dan kata-kata negatif lainnya”. Keteladanan sangat mudah untuk dikatakan tapi sulit untuk dilakukan. Sebab keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamatan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Menurut Furqon Hidayatullah (2010:95) menyatakan bahwa “Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu berbagai ucapan, sikap, dan perilaku yang melekat pada pendidik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan pendekatan atau metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk dan mengembangkan potensi peserta

didik. Sedangkan menurut Uyoh Sadulloh (2011:162) mengatakan bahwa “Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan peserta didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi peserta didik serta patut untuk diteladani.

2. Disiplin

Disiplin adalah sikap perseorangan yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya ada perintah. Menurut Lemhannas, (1995:11) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. Sedangkan menurut Ngainun Naim (2012:142) mengatakan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Menurut Agustine Dwiputri (2012:144) mengatakan bahwa “Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atau tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Karena kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan kepada seseorang. Menurut Ahmad Mustofa (1999:132) mengatakan bahwa “Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Sedangkan menurut Uyoh Sadulloh (2011:174) mengatakan bahwa “Bertanggung jawab pada umumnya diartikan sebagai berani menanggung resiko atau akibat dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan atau sering pula diartikan sebagai berani mengakui perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Selanjutnya menurut Bambang Suteng S, dkk (2005:36) mengatakan bahwa “Tanggung jawab adalah kesediaan dan kemampuan untuk menunaikan atau memenuhi apa yang menjadi kewajiban.